

MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA MASA PANDEMI COVID 19

Sodiniat Waruwu^{1*}, Desire Karo Karo^{2*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, ²Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*¹Email: Sodiniatwaruwu@gmail.com

Abstrak: Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa darurat penyebaran virus corona (COVID-19). Persoalan yang muncul adalah: Apa pembelajaran yang efektif di masa pandemi?, Bagaimana perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi?, Apa saja model perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid 19? Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Nazir mengatakan bahwa penelitian kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan berkonsultasi dengan buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Hasil yang didapat adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran online di rumah. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Untuk itu dalam menangani hal tersebut diperlukan strategi untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, pembelajaran efektif, Pandemi Covid-19

Abstrack: *The outbreak of the Covid-19 virus has a very broad impact on the joints of life, including in the field of education. So that the government implements an Education policy in the emergency period of the spread of the corona virus (COVID-19). The problems that arise are: What is effective learning during a pandemic?, How is effective learning planning during a pandemic?, What are effective learning planning models during the COVID-19 pandemic? This research method uses the literature study method. Nazir said that library research also means data collection techniques by consulting books, literature, notes, and various reports related to the problem to be solved. The results obtained are that learning carried out in schools and colleges is transferred to online learning at home. Learning is done from home using a laptop, computer, or smartphone accompanied by various applications that support the learning process. Therefore, in dealing with this, a strategy is needed to achieve an effective and efficient learning. In order to achieve learning objectives effectively and efficiently, teachers are required to prepare a learning implementation plan before carrying out learning.*

Keywords: *Learning Model, effective learning, Covid 19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses

untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri semaksimal mungkin dengan lingkungannya, yang akan

menimbulkan perubahan pada dirinya, sehingga memungkinkan ia berfungsi sesuai dengan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Upaya sadar ini berbentuk pembelajaran, dimana pendidik melakukan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan pendidik menggunakan prosedur khusus untuk menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik.¹

Namun hal tersebut terhambat akibat munculnya virus covid-19 yang menular. Sehingga, menjadi ancaman bagi masyarakat terutama berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. Adanya penerapan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang di kiproahkan pemerintah, mengharuskan masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan menjaga jarak, selalu memakai masker saat keluar rumah dan rutin menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci kedua tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, menjadikan mandat dari Kemendikbud mengubah pola belajar di kelas menjadi proses belajar secara online

(*daring*). Sehingga, mewajibkan siswa belajar di rumah untuk mengurangi resiko yang terjadi.

Belajar online atau daring, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya terhubung melalui jejaring internet, komputer, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar pendidik, dosen, siswa, dan mahasiswi/mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.²

Kegiatan pendidikan dilakukan secara online melalui pembelajaran daring atau online, mulai dari lembaga tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Hal ini, menyebabkan kegagapan-kegagapan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat luas dalam menghadapi pandemi Covid-19. Belum lagi sekolah yang gagap menghadapi wabah yang tiba-tiba, ketika sekolah mendapat instruksi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran online atau daring untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus Covid-19 agar tidak menyebar lebih jauh, yang membuat banyak pihak merasa

¹Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Journal Inspiratif Pendidikan* 5 No. 1 (Juni 1, 2006), 70.

²Marilyn Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah* 4 , No. 2, (November 19, 2020), 202.

ingin cepat dalam pengambilan keputusan yang terbaik.

Berbagai kegagapan muncul dari pihak guru, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Bagaimana tidak sekolah yang biasanya diselenggarakan dengan proses tatap muka, kemudian dialihkan dengan metode online (*daring*) dan jarak jauh. Pembelajaran *daring* ini masih banyak kendala yang terjadi selama beberapa periode belajar online berlangsung misalnya dari segi keterbatasan guru dalam menguasai pembelajaran online, karena tidak semua guru sudah familier dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang bisa mendukung pembelajaran online berlangsung, ataupun kendala dari segi sinyal dan ketersediaan kuota yang memadai saat pembelajaran online berlangsung, serta permasalahan lainnya yang timbul dari pembelajaran online ini.

Pada pembelajaran *daring*, kendala yang sering kali didapati peserta didik adalah kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya. Pada akhirnya pembelajaran *daring* dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sehingga,

pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui: Apa pembelajaran yang efektif di masa pandemi ini?, Bagaimana perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi?, Apa saja model perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid-19?.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Nazir mengatakan bahwa penelitian kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan berkonsultasi dengan buku, literatur, catatan, internet dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Mengulas tentang makna dan urgensi perencanaan pengajaran dan model pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.³

PEMBAHASAN

Pembelajaran Yang Efektif

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yang bertujuan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di

³ Nazlil M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 15.

lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat dan bakat peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada para peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Trianto, belajar merupakan aspek kompleks dari aktivitas yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.⁴ Menurutny, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan maksud agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai secara sederhana.⁵ Jadi, Belajar dapat dipahami sebagai produk dari interaksi berkelanjutan dari perkembangan dan pengalaman hidup. Winkle mengatakan pembelajaran adalah satu set tindakan untuk mendukung proses belajar siswa, dan pertimbangkan acaranya mengakibatkan situasi ekstrim serangkaian acara internal terjadi pada pengalaman siswa, dan mendefinisikan belajar sebagai mengatur dan menciptakan kondisi eksternal sedemikian rupa sehingga tidak menghambat proses belajar.⁶

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

⁵ Ibid.

⁶ Evi Catur Sari dan Santi Mali, "Pengaruh Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Efektif Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Misi

Menurut Mulyasa, efektif adalah perubahan yang membawa akibat, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan penekanan pada pemberdayaan siswa yang positif. Pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang pekerjaan yang sedang dilakukan, tetapi lebih ditekankan pada internalisasi, tentang apa yang sedang dilakukan, dalam rangka menanamkan dan berfungsi sebagai kesadaran dan muatan biologis dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka.⁷

Pembelajaran Efektif dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah suatu proses perubahan kognisi, perilaku, dan psikomotor seseorang yang dihasilkan dari pembelajarannya dari pengalamannya sendiri dan dari lingkungannya, dengan pengaruh, makna, dan manfaat tertentu.

Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka tetapi melalui platform yang tersedia.

Interdenominasi Surabaya" *Inculco Journal of Christian Education* 1 No. 3 (September 17, 2021) , 227.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks MenyukkseskanMBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), 15.

Berbagai bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, pertukaran dilakukan secara online, tes dilakukan secara online, pertukaran dilakukan secara online, dan tes dilakukan secara online. Sistem e-learning ini dibantu oleh beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom*.⁸

Dalam penerapan proses pembelajaran ini tentulah terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajaran karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal.⁹ Terdapat kelemahan pada pembelajaran ini seperti minimnya jaringan atau kuota internet, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus mengarahkan pembelajaran terlebih dahulu. Seringkali dalam proses berselancar di Internet, siswa akan ditemukan tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka karena tidak memiliki fasilitas teknis yang mendukung seperti *smartphone*, karena orang tua siswa ini berada dalam posisi yang kurang beruntung dan mereka merasa tidak mampu

bahkan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, guru dan orang tua saling berkolaborasi untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi peserta didik walau melakukan pembelajaran di rumah saja.

Jadi, Pembelajaran yang efektif merupakan kesatuan antara siswa, pendidik dan peran orang tua serta dukungan lingkungan, fasilitas yang ada. Kolaborasi tersebut agar terciptanya tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif di Sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular terbaru yang sulit di temukan vaksinasi ampuh hingga saat ini. Penyebaran Covid-19 juga sangat cepat ke berbagai belahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan jumlah penyebaran wabah Covid-19 ini yaitu yang diawali dengan diberlakukannya *lock down* (penutupan sementara) di setiap daerah dengan harapan

⁸Ina Magdalena dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi" *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no 2 (Agust 31, 2020), 25.

⁹Thityn Ayu Nengrum dkk, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum" *Jurnal Pendidikan* 30 No.1 (Maret, 2021), 5.

agar bisa menekan jumlah penyebaran virus Covid-19. Sehingga, megakibatkan pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar dikelas. Pemerintah memberi kebijakan dalam bidang pendidikan dengan memberlakukan pembelajaran daring mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid19.¹⁰

Dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan peran pendidik dan juga orang tua. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang sering ditandai dan diukur dengan tingkat di mana sebagian besar siswa mencapai tujuan mereka. Tingkat pencapaian ini juga berarti bahwa banyak pengalaman belajar internal tersedia bagi siswa.

Kyracou mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif ada dua aspek utama, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pengajaran. Yang pertama berkaitan dengan kuantitas waktu yang diinvestasikan siswa dalam kursus. Bagaimana siswa terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal kedua berkaitan dengan kualitas pembelajaran itu sendiri. Artinya, bagaimana proses belajar atau interaksi

terjadi antara guru, siswa, dan sumber belajar siswa.¹¹ Dengan demikian maka, pembelajaran yang efektif tidak bisa lepas dari kualitas waktu dan aktifitas guru dan siswa itu sendiri.

Dalam menekankan keefektifan proses perencanaan pembelajaran maka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru di dalam kelas. Pada prinsipnya, RPP akan menjadi selembar kertas, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Ini memang bisa dikatakan memberikan suatu kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran. Secara administratif bisa lebih sederhana dan simple. Pertanyaannya bagaimana guru bisa menggunakan RPP untuk mengelola kelasnya agar bisa maksimal. Sekalipun menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mampu menyampaikan atau mengembangkan pengetahuan kepada siswa.

Ina Magdalena yang mengutip kata Reigulth mengenai guru yang akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, motivasi peserta didik dan

¹⁰Rika Maria, dkk, Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021), 1506.

¹¹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas" *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, No. 1 (Oktober 2014), 21.

menjelaskan manfaat yang akan didapatkan siswa, yaitu:¹²

1. Membagi materi dalam beberapa bahasa atau topik, dilanjutkan dengan uraian singkat tentang hubungan antar topik yang perlu dikuasai terlebih dahulu
2. Jelaskan materi dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, dengan contoh-contoh..
3. Menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
4. Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
5. Setelah topik selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topik berikutnya.
6. Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting,

¹² Ina Magdalena dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi" *Jurnal Edukasi dan Sains*, no. 2 (Agust 31, 2020), 37.

sedangkan yang lainnya adalah pelengkap saja.

7. Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.¹³

Menurut Direktorat Pendidikan Usia Dini, manfaat guru dalam merancang program proses belajar mengajar, sebagai berikut:¹⁴

1. Mengembangkan enam dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, gerak fisik, kognisi, sosio-emosional, bahasa dan seni,
2. Mendukung terwujudnya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Inti merupakan gambaran tingkat ketercapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir pelayanan PAUD pada usia 6 tahun, sedangkan kompetensi dasar merupakan gambaran tingkat kemampuan anak dalam konteks tema, isi pembelajaran, dan

¹³Ibid.,

¹⁴ Guru Kreatif, "Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi". Diakses 2 Juli 2022, Pkl. 20:13.
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/perencanaan-pembelajaran-pada-masa-pandemic-covid-19?id=20200615085919&ix=2>.

pengalaman sehari-hari berdasarkan kompetensi inti,

3. Dukung anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan,
4. Jadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak,
5. Instruksikan orang tua untuk menyiapkan alat dan bahan permainan yang diperlukan sesuai dengan situasi masing-masing orang tua di rumah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi berkaitan dengan jumlah waktu yang diinvestasikan siswa dalam kursus dan berkaitan dengan kualitas pembelajaran itu sendiri. Waktu belajar aktif siswa dan kualitas pengajaran yang digunakan seorang pendidik, salah satunya dengan rencana pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengelola keaktifan didalam kelas.

Model Perencanaan Pembelajaran Yang Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Menurut Poerwadarminta, arti metode yang berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir terbaik untuk mencapai suatu maksud tertentu, atau cara mengajar dan lain sebagainya.¹⁵ Adi mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Oleh karena itu, dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari pertimbangan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan menentukan strategi diantaranya:¹⁷

- a) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa);

¹⁵ Fauzah Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 2 No. 1 (Januari 1, 2017), 35.

¹⁶ Salma, "Pengertian, Ciri, dan Jenis Model Pembelajaran yang Perlu Diketahui" Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 09:55 WIB. <https://penerbitdepublish.com/model-pembelajaran/>

¹⁷ Puri Pintek, "Strategi Pembelajaran: Apa Itu, Jenis dan Metodenya". Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 10:00 WIB. <https://pintek.id/blog/strategi-pembelajaran/>

- b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok);
- c) caramenyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal);
- d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).

Strategi secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategic*” yang berarti merencanakan suatu strategi.¹⁸ Dalam bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “*strategos*” yang artinya: usaha untuk memenangkan perang¹⁹ Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun tergantung pada zamannya, kata strategi digunakan dalam berbagai bidang yang sifatnya relatif sama, termasuk adopsi dalam konteks pembelajaran yang disebut strategi pembelajaran. Strategi.²⁰ Jadi, Strategi pembelajaran ada kaitannya dengan penemuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-

¹⁸ Vina Serevina, “Strategi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Daring”. Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 12.00 WIB.
<https://www.kompasiana.com/vina23783/624e3d3732c4c629be26d067/strategi-pengembangan-bahan-ajar-dalam-pembelajaran-daring>.

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 120.

kegiatan instruksional bagi masing-masing individu.

Di masa pandemi, pendidik harus cerdas membaca situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, diperkenalkan tiga model pembelajaran yang efektif dalam keterbatasan, dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan. Yakni: ²¹

- a) *Model pembelajaran daring (dalam jaringan)*, Dalam kendala tatap muka akibat pandemi COVID-19, model pembelajaran online menjadi solusi paling tepat. Namun, tidak semua pendidik dan siswa online karena keterbatasan jaringan atau kuota. Menurut Teddy Meil wansyah, online adalah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, melainkan secara online dengan menggunakan jaringan internet.²² Pembelajaran daring dilakukan melalui platform, seperti: *Zoom, Google Classroom, dan Google Meet*.

- b) *Model pembelajaran luring (luar jaringan)*, Ini adalah model alternatif

²¹ Hastuti dan Titi Mildawati, “Analisis Model Pembelajaran Alternatif Di Masa Pandemi”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, No 3. (Agust, 8 2020), 305.

²² Ifit Novita Sari, *Sabda Cinta*, (Surabaya: Narotama University Press, 2021), 179.

kedua setelah tidak dapat mengakses Internet karena pembatasan jaringan atau kuota. Model offline dilakukan dengan penggunaan media atau fasilitas pembelajaran, tidak ada jaringan atau kuota, melainkan fasilitas berupa peralatan elektronik dan listrik. Namun, offline masih bermasalah karena tidak semua daerah memiliki fasilitas elektronik dan listrik. Model pembelajaran offline dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang tidak terhubung ke Internet atau jaringan internal sama sekali. Pembelajaran offline, di mana siswa belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah tanpa koneksi internet.²³

c) *Model pembelajaran blended learning (kombinasi daring dan luring)*, Perpaduan yang baik antara pengajaran tatap muka, guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka melalui media online yang dapat diakses setiap saat.²⁴

²³Hastuti dan Titi Mildawati, "Analisis Model Pembelajaran Alternatif Di Masa Pandemi", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, No 3. (Agust, 8 2020), 36.

²⁴ Deklara Nanindya Wardani dkk, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 No. 1 (April 2018), 14.

Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *e-learning* disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemudahan siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan akan perkembangan teknologi yang semakin meluas. Peran model pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang bersifat mengkombinasikan strategi-strategi dalam pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan efek pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih optimal. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu belajar dan berdiskusi secara langsung dalam waktu yang bersamaan, namun yang menjadi masalah adalah jaringan internet. Daya tangkap siswa berbeda, maka dari itu, sangat sulit untuk melakukan sinkronisasi. Kesulitan memungkinkan semua siswa memiliki akses Internet normal dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung seolah-olah mereka tatap muka. Jadi, *blended learning* adalah cara belajar yang ideal di kehidupan baru (*new normal*) saat ini

di era penciptaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik.

Semenjak adanya wabah virus covid-19 kegiatan sekolah diganti dengan belajar dari rumah. Tentu hal ini membuat adanya beberapa perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Alih-alih mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, guru berusaha memberikan stimulasi pendidikan terbaik kepada anak-anak di rumah. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung di rumah, guru juga perlu merancang pelaksanaan pembelajaran yang baik agar anak tetap memiliki akses kegiatan yang menyenangkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. RPP berisi langkah-langkah khusus yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Rencana pembelajaran harus disusun dengan mengacu pada karakteristik usia, kemampuan, dan kebutuhan setiap anak. Jika program disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, proses pembelajaran pasti akan menarik minat anak

dan membantu meningkatkan semua aspek perkembangan mereka.²⁵

Penerapan pembelajaran *blended learning* sebagai sarana pembelajaran daring di kehidupan baru ini (era new normal) ini juga berdampak pada adanya arah baru proses pembelajaran dalam menjawab tantangan pada revolusi industri 4.0 yaitu; mewujudkan pendidikan dan menghasilkan lulusan atau peserta didik yang mempunyai atau memiliki ketrampilan dan kemampuan *problem solving* yang bagus.

Model perencanaan ini dianggap mampu menyatakan lingkungan belajar yang berpusat kepada siswa, suasana yang harmonis dan kolaboratif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dibutuhkan selama masa pandemi dan dalam menghadapi revolusi industri saat ini adalah model pembelajaran yang membekali siswa dengan pelatihan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, di era new normal saat ini, harus banyak inovasi dalam strategi dan pembelajaran dalam proses pembelajaran online.²⁶

²⁵Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", *Journal Ibrah* 2 No. 2 (Desember, 2020). 124.

²⁶Irene Bethesda Aritonang, dkk, (*Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa*

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ternyata memiliki aspek positif yang dapat diambil, namun hal tersebut sepertinya belum banyak dirasakan oleh orang yang berada diruang lingkup pendidikan karena masih banyak tenaga pendidik dan peserta didik yang belum mampu beradaptasi dan merasa kesulitan untuk memahami sistem pembelajaran daring ini. Menurut Pangodian, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring, adalah:²⁷

- a) Teknologi, terutama pengaturan jaringan, harus memungkinkan pertukaran sinkron dan asinkron terjadi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan harus pertukaran file membutuhkan waktu minimal.

- b) Karakteristik guru, guru berperan sentral dalam efektifitas pembelajaran online, bukan teknologi yang menentukan efek pembelajaran, tetapi penerapan teknologi pengajaran oleh guru, siswa di kelas dengan guru yang positif tentang tugas belajar memahami teknologi cenderung mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif.
- c) Ciri-ciri siswa yang cerdas, disiplin, dan percaya diri yang tinggi

Pembelajaran elektronik penerapan pembelajaran daring akan berjalan optimal jika diikuti oleh beberapa faktor pendukung dimensi sistem, yaitu berupa kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas informasi dan pembelajaran serta kualitas lembaga pelayanan.²⁸ Jadi, pembaruan pada sistem yang dapat mendukung adanya interaksi dan penugasan yang sewajarnya sebetulnya sudah dapat mengurangi aspek negatif diatas

Pandemi Covid-19, (Universitas Negeri Medan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar), 2798-320.

²⁷ RA Pangodian, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 13:51 WIB. <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>

²⁸ Dwindi Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 3, (2021), 692.

yang akan berpengaruh terhadap kenaikan efektifitas pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Model perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid 19, bisa dilakukan dengan trimodel pembelajaran, yaitu: Model pembelajaran daring (dalam jaringan), Model pembelajaran luring (luar jaringan), Model pembelajaran *blended learning* (kombinasi daring dan luring). Ketiga model tersebut menjadi pilihan saat ini dan harus dilakukan. Sebab, pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap generasi yang terus dibimbing dan dihidupi untuk bekal dikemudian hari. Untuk itu model pembelajaran sangat lah penting bagi pembelajaran online/daring yaitu dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan menentukan strategi: a) pilihan topik (guru dan siswa); b) pembicara topik (individu atau kelompok); c) bagaimana topik disajikan (induktif atau deduktif, analitis atau sintetik, formal atau informal); d) penerima topik yang dituju (kelompok, individu, heterogen atau homogen).

Di tengah pembelajaran di masa pandemi Covid-19, pihak sekolah telah menggunakan berbagai cara untuk tetap

belajar, seperti pembelajaran online terlebih dahulu menggunakan aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet dan Zoom. Supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus merencanakan metode yang hendak dipakai sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode yang tepat maka, siswa bisa antusias dan fokus. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat siswa menjadi aktif dan mampu berpikir kritis serta bisa memecahkan masalah serta sekolah bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Deklara Nanindya Wardani dkk, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 No. 1 (April 2018), 14

Deklara Nanindya Wardani dkk, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 No. 1 (April 2018), 14

Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, Analisis Efektifitas

- Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No. 3, (2021), 692.
- Catur, Evi S & Mali, Santi. “Pengaruh Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Efektif Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi Surabaya” *Inculco Journal of Christian Education* 1 No. 3 (September 17, 2021), 227.
- Fauzah Djalal, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 2 No. 1 (Januari 1, 2017), 35.
- Guru Kreatif, “Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemic”. Diakses 2 Juli 2022, Pkl. 20:13. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/perencanaan-pembelajaran-pada-masa-pandemic-covid-19?id=20200615085919&ix=2>.
- Hastuti dan Titi Mildawati, “Analisis Model Pembelajaran Alternatif Di Masa Pandemi”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, No 3. (Agust, 8 2020), 305.
- Hastuti dan Titi Mildawati, “Analisis Model Pembelajaran Alternatif Di Masa Pandemi”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, No 3. (Agust, 8 2020), 36.
- Magdalena Ina dkk, “Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi” *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no 2 (Agust 31, 2020), 25.
- Irene Bethesda Aritonang, dkk, Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keguruan Sekolah* 1 No. 1 (Desember 9, 2012), 2798-320.
- Dolong, Dolong, “Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran”, *Journal Inspiratif Pendidikan* 5 No. 1 (Juni 1, 2006), 70.
- Labolo, Muhadam Labolo. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marilyn Kristina, dkk, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Pro Nazlil M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 15vinsi Lampung”, *Jurnal Idaarah* 4, No. 2, (November 19, 2020), 202.
- Muhammad Fauzi, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”, *Journal*

- Ibrah* 2 No. 2 (Desember, 2020). 124.
- Muhammad Fauzi, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”, *Journal Ibrah* 2 No. 2 (Desember, 2020). 124.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, No. 1 (Oktober 2014), 21.
- Puri Pintek, “Strategi Pembelajaran: Apa Itu, Jenis dan Metodenya”. Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 10:00 WIB. <https://pintek.id/blog/strategi-pembelajaran/>
- RA Pangodian, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0”, Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 13:51 WIB. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- RA Pangodian, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0”, Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 13:51 WIB. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Rika Maria, dkk, Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021), 1506.
- Salma, “Pengertian, Ciri, dan Jenis Model Pembelajaran yang Perlu Diketahui” Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 09:55 WIB. <https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>
- Sari, Ifit Novita. 2021. *Sabda Cinta*. Surabaya: Narotama University Press.
- Thityn Ayu Nengrum dkk, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum” *Jurnal Pendidikan* 30 No.1 (Maret, 2021), 5.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 17.
- Vina Serevina, “Strategi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Daring”. Diakses 5 Juli 2022, Pkl. 12.00 WIB. <https://www.kompasiana.com/vina23783/624e3d3732c4c629be26d067/str>

ategi-pengembangan-bahan-ajar-
dalam-pembelajaran-daring